

TANTANGAN MASA DEPAN



E-Book
Kuanta #4

Tantangan Masa Depan

Pimpinan Redaksi : M. Fauzi, N. F.
Editor : Yuni Istikhah
Penulis : M. Fauzi, N. F.
Desain Tata Letak : Esti Anugraheni M.

Diterbitkan : 2022

Penerbit:

Kuanta

Future Education Partner

Kuanta Indonesia

Jalan Gayungsari IV No 33 Surabaya

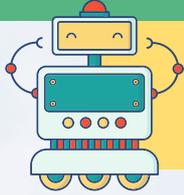
Telp. 0821-4125-4765

partnership@kuanta.id

www.kuanta.id

Copyright © Kuanta Indonesia, 2023

Tantangan



Masa Depan

Ketika kita menjumpai seseorang cobalah untuk mengajukan pertanyaan berikut :

“Apa sebuah kebenaran yang penting bagi Anda tapi jarang disepakati orang lain?”

Pertanyaan ini terdengar mudah karena kelugasannya. Padahal sesungguhnya, pertanyaan ini sulit sekali dijawab. Pertanyaan itu sulit secara intelektual karena pengetahuan yang diajarkan kepada setiap orang di sekolah pada dasarnya telah disepakati oleh semua orang. Dan, pertanyaan itu juga sulit secara psikologis karena siapa pun yang mencoba menjawab harus mengatakan suatu pendapat yang ia tahu tidak populer. **Pemikiran cemerlang itu langka, tetapi orang yang berani jauh Lebih langka daripada orang yang genius.**



Jawaban paling umum yang penulis dengar adalah sebagai berikut:

“Sistem Pendidikan kita buruk dan perlu segera diperbaiki”

“Indonesia sangat luar biasa, kaya alamnya”

Itu jawaban-jawaban yang buruk. Pernyataan pertama dan kedua mungkin benar, tetapi banyak orang sudah sependapat dengan pernyataan-pernyataan itu. Jawaban yang bagus mengambil bentuk sebagai berikut:

“Kebanyakan orang percaya kepada X, tetapi yang benar adalah kebalikan dari X.”

Apa hubungan pertanyaan melawan arus ini dengan masa depan? **Dalam makna yang paling sempit, masa mendatang pada dasarnya adalah “himpunan” semua momen yang belum terjadi.** Namun, yang membuat masa depan istimewa dan penting bukanlah karena semua itu belum terjadi, melainkan karena itu akan menjadi momen ketika dunia-tampak berbeda dari sekarang. Mengikuti pengertian tersebut; seandainya tak ada yang berubah sama sekali dalam masyarakat kita selama 100 tahun ke depan, berarti masa depan-baru akan datang 100 tahun lagi. Seandainya banyak hal berubah secara radikal dalam sepuluh tahun mendatang, berarti masa depan sudah hampir tiba. Tidak seorang pun mampu-meramalkan masa depan dengan tepat, tetapi kita mengetahui dua hal: **masa depan akan berbeda, dan masa depan harus berakar dalam dunia hari ini.** Kebanyakan jawaban terhadap pertanyaan melawan arus itu merupakan cara yang berbeda untuk memandangi masa sekarang; **jawaban-jawaban yang bagus adalah yang paling memungkinkan kita mengintip masa depan.**

Ketika kita berpikir tentang masa depan, kita mengharapkan kemajuan. Kemajuan itu dapat memiliki dua bentuk.

Kemajuan horizontal atau kemajuan ekstensif yang berarti meniru hal-hal yang jelas berhasil, pergi dari 1 ke n.

Kemajuan horizontal mudah dibayangkan karena kita sudah mengetahui seperti apa kemajuan itu. Kemajuan vertical atau kemajuan intensif berarti mengerjakan hal-hal baru, pergi dari 0 ke 1 (Zero to One). **Kemajuan vertical lebih sulit**

dibayangkan karena mengharuskan kita mengerjakan sesuatu yang belum pernah dikerjakan oleh orang lain.

Apabila Anda mengambil sebuah mesin tik kemudian membuat 100 buah mesin tik yang sama, berarti Anda mencapai kemajuan horizontal. Apabila Anda mempunyai sebuah mesin tik kemudian membuat sebuah mesin pengolah kata (word processor) berarti Anda meraih kemajuan vertical.

Di tingkat makro, satu-satunya kata untuk

menggambarkan kemajuan horizontal adalah globalisasi,

mengambil hal-hal yang berhasil di suatu tempat kemudian mengupayakan agar hal yang sama juga berhasil di tempat lain. Tiongkok adalah contoh paradigmatik untuk globalisasi; rencana 20 tahunnya adalah menjadi seperti Amerika Serikat yang sekarang. Selama ini bangsa Tiongkok secara terang-terangan meniru segala sesuatu yang telah berhasil di negara-negara maju: sistem kereta api abad kesembilan belas, penyejuk udara abad kedua puluh, bahkan meniru kota-kota besar secara keseluruhan.



Satu-satunya kata untuk menggambarkan kemajuan vertical atau kemajuan dari 0 ke-1 adalah teknologi.

Kemajuan teknologi informasi yang pesat dalam beberapa dasawarsa lalu telah menjadikan Silicon Valley sebagai ibu kota “teknologi” secara umum. Akan tetapi, teknologi tidak harus terbatas pada komputer. Jika dipahami secara tepat, semua cara yang baru dan lebih baik untuk mengerjakan sesuatu juga termasuk ke dalam teknologi.

Zaman Globalisasi ini telah memudahkan kita membayangkan konvergensi dan keseragaman lebih besar.

Bahkan pemahaman sehari-hari kita mendorong keyakinan tentang semacam babak akhir dalam sejarah teknologi; pembagian dunia ke dalam kelompok yang disebut sebagai negara-negara maju dan negeri-negara berkembang menyiratkan bahwa negara “maju” telah meraih semua yang dapat diraih, sedangkan negara kurang beruntung hanya perlu menyusul kelompok itu.

Saya tidak setuju dengan pendapat tersebut. Jawaban saya atas pertanyaan melawan arus tadi adalah bahwa **kebanyakan orang mengira masa depan dunia akan ditentukan oleh globalisasi, padahal sebenarnya teknologilah yang lebih penting.** Tanpa perubahan teknologi, jika Tiongkok mengadakan produksi energinya selama dua dasawarsa mendatang, negara itu juga akan mengadakan pencemaran udaranya. Seandainya semua keluarga India yang berpenduduk ratusan juta harus hidup seperti yang sudah dialami oleh orang Amerika dengan alat-alat yang sudah ada saat ini, yang akan terjadi adalah sebuah bencana lingkungan. Di sebuah Dunia dengan sumber daya yang sudah langka, globalisasi tanpa teknologi tidak akan berkelanjutan.

Tantangan kita saat ini adalah membayangkan sekaligus mencip- takan teknologi-teknologi baru yang dapat menjadikan abad kedua puluh satu lebih sejahtera dan Makmur daripada abad kedua puluh. Strategi apa yang anda gunakan? Strategi horizontal atau vertical? Atau yang Lain?

Pertanyaan Refleksi:

- 1) Apakah Anda meyakini masa depan akan berbeda dengan sekarang? dan akan segera datang?**
- 2) Apa bayangan Anda tentang sekolah masa depan yang pasti berbeda dengan sekarang?**
- 3) Apa yang telah Anda dan sekolah siapkan untuk menyambut masa depan yang akan segera datang dan pasti berbeda?**
- 4) Bagaimana sekolah membekali peserta didik sehingga menjadi Lebih sejahtera dan Makmur kehidupannya di masa depan?**



M. Fauzi N. F.
Professional Coach Kuanta



Kuanta Indonesia

Jl. Gayungsari IV No. 33 Surabaya

  kuantaindonesia

 Kuantas Indonesia

 partnership@kuanta.id

 www.kuanta.id

 0821-4125-4765

Scan Our Profile



Scan Our Catalog

